Muhammad Ajib, Lc., M.A.

FIQIH UMROH

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam terbitan (KDT)
Fiqih Umrah
Penulis : Muhammad Ajib, Lc., MA
68 hlm

Judul Buku
Fiqih Umrah

Penulis
Muhammad Ajib, Lc., MA

Editor
Aufa Adnan Asy-Syaafi'iy

Setting & Lay out
Fayyad & Fawwaz

Desain Cover
Faqih

Penerbit
Rumah Fiqih Publishing
Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan
Setiabudi Jakarta Selatan 12940

Jakarta Cet Pertama
20 April 2019

Daftar Isi

Bab I : Pengertian Umrah

A. Definisi Umrah

Secara bahasa umrah dalam bahasa arab maknanya adalah (الزِّيَارَةُ) berkunjung. Ada juga yang mengatakan maknanya adalah (القَصْدُ) menyengaja.[1]

Adapun umrah secara istilah syar'i menurut Imam Ibnu Hajar Al-Haitami (w. 974 H) dalam kitab ***Tuhfatul Muhtaj Fii Syarhi Al-Minhaj*** adalah*:*

وَشَرْعًا قَصْدُ الْكَعْبَةِ لِلنُّسُكِ.

Umrah menurut istilah syar'i adalah menyengaja (mendatangi) Ka'bah untuk melaksanakan ritual ibadah (thawaf dan sa'i).[2]

B. Dalil-Dalil Tentang Umrah

Sebenarnya banyak sekali dalil-dalil yang berkaitan dengan masalah umrah.

Di dalam Al-Quran Al-Karim, ada ayat yang menjadi dasar pensyariatan ibadah umrah, misalnya ayat-ayat berikut ini :

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ اللهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ

---

[1] An-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab, juz 7 hal 2.

[2] Ibnu Hajar Al-Haitami, Tuhfatul Muhtaj Fii Syarhi Al-Minhaj, juz 4 hal 4.

اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا.

Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syiar-syi'ar Allah. Maka siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. ***(QS. Al-Baqarah : 158)***

وَأَتِمُّواْ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ.

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. ***(QS. Al-Baqarah : 196)***

Sedangkan hadits-hadits yang terkait dengan ibadah umrah di antaranya adalah hadits-hadits berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ. **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.**

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: Dari satu umrah ke umrah yang lainnya menjadi penghapus dosa diantara keduanya. Dan haji yang mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga. ***(HR. Bukhari dan Muslim)***

عن أبي رزين العقيلي الصحابي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ الله، إنَ أَبِي شيخ كبير، لا يستطيع الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَلَا الظَّعْنَ. قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُد وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَغَيْرُهُمْ بِأَسَانِيدَ صَحِيحَةٍ.

Dari Abi Raziin al-Uqaili *radhiyallahuanhu* dia berkata: Wahai Rasulullah, Sesungguhnya ayahku orang yang sudah tua renta, dia tidak mampu untuk haji, umrah dan perjalanan untuk keduanya. Nabi bersabda: Berhajilah untuk ayahmu dan umrahlah. **(HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah dengan sanad yang shahih.)**

C. Umrah Rasulullah SAW

Imam An-Nawawi dalam kitab ***al-Majmu Syarh Al-Muhadzdzab*** menyebutkan sebuah hadits shahih bahwa Nabi SAW pernah melakukan umrah 4 kali saja semasa hidupnya.

Hal ini sebagaimana disebutkan pada hadits shahih berikut ini :

اِعْتَمَرَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمَر كُلُّهُنَّ فِي ذِي القَعْدَةِ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ.

Rasulullah SAW melaksanakan ibadah umrah empat kali, semuanya di bulan Dzulqa'dah,

bersama dengan perjalanan hajinya. ***(HR. Bukhari dan Muslim)***

Dalam kitab ***Al-Fiqhu Al-Manhaji Ala Madzhabi al-Imam Asy-Syafi'iy*** juga disebutkan hal yang sama seperti berikut ini:

واعتمر أربع عمرت في ذي القعدة، وعمرة الحديبية، وعمرة مع حجته، وعمرة الجعرانة إذ قسم غنيمة حنين. رواه الترمذي وقال حسن صحيح ورواه البخاري ومسلم.

Rasulullah SAW melaksanakan ibadah umrah empat kali, pada bulan Dzulqa'dah, Umrah Al-Hudaibiyah, Umrah bersamaan dengan Haji beliau dan Umrah al-Ju'ronah ketika membagi ghanimah perang Hunain. **(Hadits ini dinilai Imam Tirmidzi hadits yang Hasan dan Shahih, juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim).**

قال الإمام النووي رحمه الله في شرحه لمسلم: كانت إحداهن في ذي القعدة عام الحديبية سنة ست من الهجرة وصدوا فيها فتحللوا وحسبت لهم عمرة، والثانية في ذي القعدة وهي سنة سبع وهي عمرة القضاء، والثالثة في ذي القعدة سنة ثمان وهي عام الفتح، والرابعة

مع حجته – صلى الله عليه وسلم –

Kemudian Imam an-Nawawi mengatakan dalam kitab Syarah Muslim: Pertama Umrah Nabi SAW pada bulan Dzulqa’dah tahun Hudaibiyah thn 6 H, Kedua Umrah pada bulan Dzulqa’dah thn 7 H sebagai Umrah qadha’. Ketiga Umrah pada bulan Dzulqa’dah thn 8 H ketika Fathu Makkah dan Keempat Umrah ketika haji beliau SAW.[3]

[3] An-Nawawi, Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim, juz 8 hal 235.

Bab 2 : Hukum Umrah

A. Menurut 4 Madzhab

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum umrah bagi yang sudah mampu untuk menjalankannya.

Menurut **Madzhab Syafi'iy** dan **Madzhab Hanbali** umrah hukumnya wajib bagi yang sudah mampu melaksanakannya.

Artinya jika ada orang yang sudah mampu pergi umrah tetapi tidak mau melaksanakannya maka dia berdosa.

Adapun menurut **Madzhab Hanafi** dan Madzhab **Maliki** umrah hukumnya sunnah saja bagi yang sudah mampu melaksanakannya.

Artinya jika ada orang yang sudah mampu pergi umrah tetapi tidak mau melaksanakannya maka tidak apa apa dan dia tidak berdosa. Karena hukumnya hanya sunnah seperti ibadah sunnah lainnya.

Imam An-Nawawi dalam kitab ***al-Majmu Syarh Al-Muhadzdzab*** menyebutkan khilafiyah para ulama mengenai hukum umrah menurut 4 madzhab sebagai berikut:

في مذاهب العلماء في وجوب العمرة. قد ذكرنا أن الصحيح في مذهبنا أنها فرض. وبه قال عمر وابن عباس

وابن عمر وجابر وأحمد. وقال مالك وأبو حنيفة وأبو ثور: هي سنة ليست واجبة.

Pendapat ulama mengenai hukum umrah: Telah kami sebutkan bahwa madzhab syafi'iy memandang umrah hukumnya wajib. Ini juga pendapat sahabat Umar, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Jabir dan Imam Ahmad bin Hanbal. Sedangkan Imam Malik dan Imam Abu Hanifah mengatakan umrah hukumnya sunnah bukan wajib.[4]

B. Umrah Wajib Sekali Seumur Hidup

Setiap orang yang tinggal di Indonesia tentu sangat mendambakan bisa pergi umrah bolak balik tiap tahun atau tiap bulan bahkan tiap minggu.

Namun umrah yang wajib dikerjakan sebenarnya hanya sekali saja dalam seumur hidup. Selebihnya jika ingin umrah lagi maka hukumnya hanya sunnah saja.

Dalam hal ini Imam An-Nawawi dalam kitab ***al-Majmu Syarh Al-Muhadzdzab*** menyebutkan bahwa:

لا يجب على المكلف المستطيع في جميع عمره إلا حجة واحدة وعمرة واحدة.

"Tidak wajib bagi seseorang mukallaf yang mampu dalam seumur hidupnya kecuali hanya haji satu kali

[4] An-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab, juz 7 hal 7.

dan umrah satu kali saja.[5]

C. Hukum Umrah Berkali-kali

Menurut Madzhab Syafiiy jika memang ingin melakukan umrah berkali kali dalam setahun, sebulan, seminggu atau bahkan sehari ingin umrah berkali kali maka hukumnya boleh boleh saja.

Dalam hal ini Imam An-Nawawi dalam kitab ***al-Majmu Syarh Al-Muhadzdzab*** menyebutkan bahwa:

أما الأحكام فقال الشافعي والأصحاب: جميع السنة وقت للعمرة. فيجوز الإحرام بها في كل وقت من السنة. ولا يكره في وقت من الأوقات وسواء أشهر الحج وغيرها. ولا يكره عمرتان وثلاث وأكثر في السنة الواحدة ولا في اليوم الواحد. بل يستحب الإكثار منها بلا خلاف عندنا.

"Adapun hukum masalah ini Imam Syafi'iy dan para Ashab mengatakan bahwa: Semua tahun itu adalah waktu untuk melakukan umrah. Maka boleh ihram di setiap tahun dan tidak makruh hukumnya walaupun di bulan-bulan haji. Dan juga tidak makruh melakukan umrah 2 kali atau 3 kali dalam setahun atau juga dalam satu hari. Bahkan dianjurkan melakukan umrah berkali kali menurut pendapat kami (madzhab syafi'iy) tanpa ada

---

[5] An-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab, juz 7 hal 9.

khilafiyah”.[6]

D. Hukum Umrah Untuk Orang Lain

Ada kasus beberapa orang ingin pergi melakukan umrah tapi umrah yang dia lakukan bukan untuk dirinya. Akan tetapi umrah tersebut untuk orang tuanya atau keluarganya. Apakah boleh hal semacam ini?

Menurut Madzhab Syafiiy hukumnya boleh jika memang yang melakukan umrah tersebut sudah pernah pergi umrah.

Namun jika orang tersebut belum pernah umrah sama sekali tiba tiba mengatasnamakan umrahnya untuk orang tuanya maka hal ini tidak boleh atau tidak sah umrahnya untuk orang lain.

Dalam hal ini Imam An-Nawawi dalam kitab ***al-Majmu Syarh Al-Muhadzdzab*** menyebutkan bahwa:

قال الشافعي والأصحاب لا يجوز لمن عليه حجة الإسلام أو حجة قضاء أو نذر أن يحج عن غيره ولا لمن عليه عمرة الإسلام إذا أوجبناها أو عمرة قضاء أو نذر أن يعتمر عن غيره بلا خلاف عندنا فإن أحرم عن غيره وقع عن نفسه لا عن الغير.

“Imam Syafi’iy dan para Ashab mengatakan: Tidak boleh bagi orang yang belum pernah haji atau

[6] An-Nawawi, al-Majmu’ Syarh al-Muhadzdzab, juz 7 hal 147.

umrah kemudian mengatasnamakan haji dan umrahnya untuk orang lain. Jika tetap dilakukan maka haji dan umrahnya tidak sah untuk orang lain namun sah sebagai haji dan umrah dirinya sendiri".[7]

E. Hukum Menunda Umrah

Bagi orang yang sudah mampu untuk melakukan umrah dari segi biaya dan kemampuan fisik namun dia tidak kunjung pergi umrah juga, Bagaimana hukumnya? Apakah dia berdosa.

Menurut Madzhab Syafiiy hukumnya boleh menunda keberangkatan umrah walaupun dia sebenarnya sudah mampu pergi umrah tahun ini misalnya.

Yang paling terpenting adalah umrah tersebut tetap harus dia lakukan. Boleh dilakukan secara langsung atau ditunda beberapa bulan atau beberapa tahun lagi.

Dalam kitab ***Al-Fiqhu Al-Manhaji Ala Madzhabi al-Imam Asy-Syafi'iy*** disebutkan bahwa:

مذهب الشافعي رحمه الله تعالى أن الحج والعمرة لا يجبان على الفور، بل يصح تأخيرهما.

Madzhab Syafi'iy berpandangan bahwa Haji dan Umrah tidak wajib dilakukan secara langsung ***('alal faur)****. Akan tetapi waktu pelaksanaannya boleh*

---

[7] An-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab, juz 7 hal 118.

*ditunda atau diakhirkan **(‘alat Taraakhiy).***[8]

[8] Dr. Musthafa Al-Khin dan Dr. Musthafa Al-Bugha, Al-Fiqhu Al-Manhaji Ala Madzhabi Al-Imam Asy-Syafi’iy, Juz 2, hal 117.

Bab 3 : Perbedaan Umrah & Haji

Jika kita perhatikan antara ibadah haji dan ibadah umrah sebenarnya keduanya hampir mirip dalam beberapa tata cara pelaksanaannya.

Akan tetapi antara kedua ibadah tersebut memiliki beberapa perbedaan yang harus kita ketahui. Diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Waktu Pelaksanaan

Dari segi waktu ibadah haji hanya bisa dilakukan ketika bulan haji saja. Yaitu bulan Syawwal, Dzulqa'dah dan Dzulhijjah.

Adapun ibadah umrah boleh dilakukan pada bulan apa saja. Termasuk di bulan haji pun ibadah umrah tetap boleh dilakukan.

B. Durasi Pelaksanaan

Ritual ibadah haji yang kita lakukan membutuhkan durasi waktu yang cukup lama. Paling tidak dilakukan selama 4 hari atau sampai 5 hari. Yaitu dimulai ketika tanggal 9 Dzulhijjah sampai tanggal 13 Dzulhijjah.

Adapun ritual ibadah umrah hanya membutuhkan durasi waktu kurang lebih hanya 2 jam, atau 3 jam saja sudah selesai dikerjakan.

C. Jumlah Rukun

Sah atau tidaknya ibadah haji dan umrah itu bergantung pada rukunnya. Jika rukunnya

dilaksanakan dan terpenuhi maka ibadah tersebut sudah dianggap sah.

Nah, dari segi jumlah rukun ternyata ibadah haji dan umrah memiliki sedikit perbedaan.

Rukun haji ada 6 hal. Yaitu:

1. Ihram
2. Wuquf Di Arafah
3. Thawaf
4. Sa'i Antara Shafa & Marwah
5. Mencukur Rambut
6. Tertib Rukun

Adapun rukun umrah hanya ada 5 saja. Yaitu:

1. Ihram
2. Thawaf
3. Sa'i Antara Shafa & Marwah
4. Mencukur Rambut
5. Tertib Rukun

Bab 4 : Keutamaan Umrah

Ada beberapa keutamaan yang kita raih ketika kita menjalankan ibadah umrah. Keutamaan tersebut banyak disebutkan dalam beberapa hadits yang shahih.

Diantara keutamaan ibadah umrah tersebut adalah sebagai berikut:

A. Menghapus Dosa

Orang yang menjalankan ibadah umrah maka insyaAllah dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam hadits shahih dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ. **رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ**.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: Dari satu umrah ke umrah yang lainnya menjadi penghapus dosa diantara keduanya. Dan haji yang mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga. ***(HR. Bukhari dan Muslim)***

B. Doanya Mustajab

Di antara keutamaan yang Rasulullah SAW janjikan untuk mereka yang mengerjakan ibadah umrah adalah jika berdoa maka doanya mustajab atau dikabulkan, dan jika meminta ampunan akan diberikan ampunan oleh Allah SWT.

Dasarnya adalah karena orang yang mengerjakan ibadah umrah tidak lain mereka menjadi tamu Allah SWT. Maka sebagai ’tuan rumah’, pastilah Allah SWT akan memberikan pelayanan yang terbaik buat sang tamu. Dan pemberian yang terbaik adalah berupa dikabulkannya doa serta diterimanya ampunan.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang tertera dalam kitab hadits :

الْحُجَّاجُ وَالْعُمَّارُ وَفْدُ اللَّهِ إِنْ دَعَوْهُ أَجَابَهُمْ وَإِنِ اسْتَغْفَرُوهُ غَفَرَ لَهُمْ

Para jamaah haji dan umrah adalah tamu Allah. Allah memanggil mereka lalu mereka pun menyambut panggilan-Nya; jika mereka meminta ampun kepada-Nya maka Dia pun mengampuninya. ***”(HR. Ibnu Majah).***

Dan juga karena orang yang melakukan ibadah umrah itu termasuk orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) maka doanya sangat mustajab.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang tertera dalam kitab hadits :

ثلاث دعوات متسجابات لا شك فيهن: دعوة المظلوم، ودعوة المسافر، ودعوة الوالد على ولده. **رواه الترمذي**.

*Ada 3 doa yang mustajab dan tidak ada keraguan lagi mengenai hal itu, yaitu: Doanya orang yang terdzolimi, doanya orang dalam perjalanan (musafir) dan doanya orang tua untuk anaknya.**"(HR. Tirmidzi).***

C. Umrah Ramadhan Berpahala Haji

Siapapun diantara kita yang melakukan ibadah umrah khusus pada bulan Ramadhan maka dia seolah-olah mendapatkan pahala ibadah haji bersama Rasulullah SAW.

Dalam hal ini Imam An-Nawawi dalam kitab ***al-Majmu Syarh Al-Muhadzdzab*** menyebutkan sebuah hadits shahih sebagai berikut:

وعن ابن عباس رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: عمرة في رمضان تعدل حجة – أو حجة معي. رواه البخاري ومسلم.

"Dari sahabat Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Umrah pada bulan Ramadhan pahalanya setara dengan haji atau setara dengan haji bersamaku. ***(HR Bukhari &***

Muslim)”.[9]

[9] An-Nawawi, al-Majmu’ Syarh al-Muhadzdzab, juz 3 hal 7.

Bab 5 : Syarat Umrah

Ada beberapa syarat yang juga harus dipenuhi ketika ibadah umrah dilakukan. Diantara syarat tersebut adalah sebagai berikut:

A. Beragama Islam

Beragama Islam adalah syarat sah ibadah umrah. orang yang statusnya bukan muslim, maka walaupun dia mengerjakan semua bentuk ritual umrah, tentu tidak sah ibadahnya Dan apa yang dikerjakannya itu tidak akan diterima Allah SWT sebagai bentuk kebaikan.

Di dalam Al-Quran ditegaskan bahwa amal-amal yang dilakukan oleh orang yang statusnya bukan muslim adalah amal-amal yang terhapus dengan sendirinya.

وَمَن يَكْفُرْ بِالإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

"...barangsiapa yang kafir sesudah beriman, maka hapuslah amalannya...(QS. Al-Maidah : 5)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاء حَتَّى إِذَا جَاءهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِندَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ

وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ.

Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan di dapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. ***(QS. An-Nuur : 39)***

Kedua ayat di atas secara jelas menyebutkan bahwa kekafiran akan menghapus amalan seseorang, begitu pula orang yang kafir amalannya tak akan pernah diterima oleh Allah SWT.

B. Berakal

Syarat kedua adalah orang yang mengerjakan ibadah umrah ini harus orang yang berakal. Maksudnya orang itu waras, normal, tidak gila atau hilang ingatan. Berakal menjadi syarat wajib dan juga syarat sah dalam ibadah umrah.

C. Baligh

Syarat baligh ini merupakan syarat wajib dan bukan syarat sah. Maksudnya adalah anak kecil yang belum baligh tidak dituntut untuk mengerjakan ibadah umrah, meski dia punya harta yang cukup untuk membiayai perjalanan ibadah umrah ke Mekkah.

Dasarnya adalah sabda Rasulullah SAW tentang

tidak diwajibkannya beban taklif kepada anak kecil yang belum baligh berikut ini :

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ : عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ حَتَّى يُفِيقَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ.

> *“Pena (kewajiban) diangkat (ditiadakan) dari tiga orang, dari orang gila sampai dia sembuh dari orang yang tidur sampai dia bangun, dan dari anak kecil sampai dia dewasa (baligh).”* ***(HR at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)***

Akan tetapi apabila seorang anak yang belum baligh tapi sudah mumayyiz berangkat ke tanah suci lalu mengerjakan semua ritual umrah, maka hukum umrahnya dianggap sah dalam pandangan syariah.

Namun menurut para ulama, ibadah umrah yang dikerjakannya dianggap umrah sunnah saja dan bukan umrah wajib. Konsekuensinya, manakala nanti dia sudah baligh, dia tetap masih punya kewajiban untuk melaksanakan lagi umrah yang hukumnya wajib.

D. Merdeka

Syarat yang keempat untuk ibadah umrah adalah status orang yang mengerjakannya adalah orang yang merdeka, bukan hamba sahaya atau budak.

Merdeka adalah syarat wajib umrah dan bukan syarat sah. Hal itu berarti seorang budak tentu tidak

diwajibkan untuk mengerjakan ibadah umrah. Namun bila tuannya mengajaknya untuk menunaikan ibadah umrah, dan dia menjalankan semua syarat dan rukun serta wajib umrah, hukum umrah yang dilakukannya sah menurut hukum agama.

E. Mampu

Syarat yang kelima adalah *istititha'ah* atau kemampuan. Dan syarat ini persis sekali dengan syarat pada ibadah haji.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلاً.

Mengerjakan ibadah haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. ***(QS. Ali Imran : 97)***

Ketika Rasulullah SAW ditanya tentang makna '*sabila*' dalam ayat di atas, beliau menjelaskan:

قِيل يَا رَسُول اللَّهِ مَا السَّبِيل ؟ قَال : الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ.

Seseorang bertanya,"Ya Rasulallah, apa yang dimaksud dengan sabil (mampu pergi haji) ?". Beliau menjawab,"Punya bekal dan tunggangan. ***(HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi)***

Para ulama menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan itu terkait pada beberapa hal seperti kesehatan, kecukupan harta serta keamanan dalam perjalanan.

Khusus untuk wanita, syarat *istithaah* (mampu) masih ada tambahan lagi, yaitu adanya mahram atau izin dari suami, serta wanita itu tidak dalam keadaan masa iddah yang melarangnya keluar rumah. Wallahu a'lam.

Bab 6 : Rukun Umrah

Diantara bab yang tidak kalah penting untuk dipelajari adalah masalah rukun umrah. Sah atau tidaknya umrah yang kita lakukan itu tergantung juga pada rukunnya terpenuhi atau tidak.

Di dalam kitab ***Taqrib*** karya Imam Abu Syuja’ (w. 593 H) disebutkan sebagai berikut:

وأركان العمرة أربعة: الإحرام والطواف والسعي والحلق أو التقصير.

Rukun umrah ada 4: Ihram, Thawaf, Sa’i, Mencukur rambut.[10]

Namun para ulama menambahkan satu rukun lagi yang ke lima yaitu tertib rukun. Untuk detail penjelasannya adalah sebagai berikut:

A. Ihram Dari Miqat

Berihram dalam istilah para ulama adalah masuk ke dalam suatu wilayah dimana keharaman-keharaman itu diberlakukan dalam ritual ibadah umrah.

Di antara larangan-larangan itu misalnya mengadakan akad nikah, berhubungan badan antara suami istri (jima’), membunuh hewan, memotong

[10] Abu Syuja’, Matan Abi Syuja’, halaman 20.

kuku dan rambut, memakai wewangian atau parfum, mengenakan pakaian berjahit buat laki-laki, atau menutup wajah dan kedua tapak tangan bagi wanita dan sebagainya.

Maka selama rangkaian ibadah umrah berlangsung sejak dari mengambil *miqat* hingga selesai mengerjakan ibadah sa'i, setiap jamaah haji harus selalu dalam keadaan berihram.

Ketentuannya, bila salah satu dari larangan berihram itu dilanggar, maka ada denda-denda tertentu seperti kewajiban menyembelih hewan kambing.

B. Thawaf

Rukun yang kedua dalam ibadah umrah adalah melakukan thawaf.

Thawaf adalah gerakan mengelilingi Ka'bah 7 kali putaran yang dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di Hajar Aswad juga, dengan menjadikan ka'bah di arah kiri kita.

Pada 3 putaran pertama dianjurkan untuk berlari-lari kecil (raml). Adapun putaran selanjutnya hingga akhir cukup berjalan seperti biasa saja.

C. Sa'i

Secara istilah fiqih, ritual Sa'i didefinisikan oleh para ulama sebagai :

قَطْعُ الْمَسَافَةِ الْكَائِنَةِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعَ مَرَّاتٍ ذَهَابًا وَإِيَابًا بَعْدَ طَوَافٍ فِي نُسُكِ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ.

Menempuh jarak yang terbentang antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali pulang pergi setelah melaksanakan ibadah tawaf, dalam rangka manasik haji atau umrah.

Bila seseorang belum menjalankan ketujuh putaran bolak-balik itu, maka sa'i itu tidak sah. Dan bila dia telah meninggalkan tempat sa'i, maka dia harus kembali lagi mengerjakannya dari putaran yang pertama.

Dasar dari ibadah Sa'i adalah firman Allah SWT di dalam Al-Quran Al-Kariem:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا.

Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui. ***(QS. Al-Baqarah : 158)***

Selain itu juga ada hadits Nabi SAW yang memerintahkan untuk melaksanakan ibadah Sa'i.

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَعَى فِي حَجِّهِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَقَال :

اسْعَوْا فَإِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ.

Bahwa Nabi SAW melakukan ibadah sa'i pada ibadah haji beliau antara Shafa dan Marwah, dan beliau bersabda,"Lakukanlah ibadah sa'i, karena Allah telah mewajibkannya atas kalian. ***(HR. Ad-Daruquthuny)***

D. Mencukur Rambut

Istilah *al-halqu wa at-taqshir* (الحلق و التقصير) maknanya adalah menggunduli rambut dan memotong sebagian rambut.

Umumnya para ulama tidak memandang perbuatan ini sebagai rukun dalam ibadah umrah, kecuali hanya Mazhab Syafi'iy saja yang mengatakan bahwa mencukur rambut termasuk rukun.

Jika mencukur rambut sudah dilakukan maka semua rangkaian ritual ibadah umrah sudah selesai. Bahkan larangan-larangan umrah pun sudah tidak berlaku lagi.

E. Tertib Rukun

Tertib rukun maksudnya adalah ke empat rukun yang kita sebutkan diatas tadi harus dilakukan secara berurutan.

Artinya tidak boleh melakukan rukun tersebut dengan cara dibolak-balik seperti misalnya melakukan sa'i dulu baru thawaf. Hal yang seperti ini tidak diperkenankan. Wallahu a'lam.

Bab 7 : Praktek Tata Cara Umrah

Tata cara pelaksanaan umroh dimulai dengan membaca niat dan memakai pakaian ihram dari miqat-miqat yang telah ditentukan. Miqat adalah garis start seorang jamaah yang hendak melakukan ibadah umroh.

Dengan kata lain miqat adalah tempat berihram (niat umroh) dan masuknya seseorang ke dalam pelaksanaan umroh yang akan dilakukan.

1. Dari bandara menuju miqat Masjid Dzulhulaifah atau lebih dikenal Abyar 'Ali.

Di miqat yang terletak di Madinah ini, para jamaah melakukan persiapan sebelum ihram, mulai dengan mandi, mengenakan pakaian ihram, berwudhu dan mengerjakan sholat sunnah ihram 2 rakaat.

Setelah itu niat mengerjakan ibadah umroh dengan membaca bacaan niat umroh yaitu **Labbaikallahumma 'umratan**. Yang artinya *'Aku sambut panggilanMu ya Allah untuk menjalankan umroh'*.

2. Setelah mengenakan pakaian ihram, seorang jamaah umroh dilarang untuk melakukan hal-hal yang sudah ditentukan syariat.

Bagi pria, dilarang:

- memakai pakaian biasa
- memakai alas kaki yang menutupi mata kaki

- menutup kepala dengan peci, topi, dan sebagainya

Bagi wanita, dilarang:

- memakai kaos tangan
- menutup muka

Bagi pria dan wanita, dilarang:

- memakai wangi-wangian
- memotong kuku, mencukur atau mencabut rambut/bulu
- memburu atau mematikan binatang apa pun
- menikah, menikahkan atau meminang wanita untuk dinikahi
- bermesraan atau berhubungan intim
- mencaci, bertengkar atau mengeluarkan kata-kata kotor
- memotong tanaman di sekitar Mekah

3. Menuju Masjidil Haram di Mekah

Dalam perjalanan, memperbanyak bacaan kalimat talbiyah yang selalu diucapkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika umroh dan haji.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَك لَبَّيْكَ ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَك وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَك.

LABBAIK ALLAHUMMA LABBAIK. LABBAIK LAA SYARIKA LAKA LABBAIK. INNAL HAMDA WAN NI’MATA LAKA WAL MULK LAA SYARIKA LAK.

Artinya:

" Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi

panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan bagi-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu"

Akhir waktu membaca talbiyah untuk umroh adalah saat akan memulai thawaf.

4. Melakukan Thawaf.

Sebelum masuk Masjidil Haram, jamaah dianjurkan berwudhu terlebih dahulu. Jamaah boleh masuk Masjidil Haram lewat pintu mana saja, tapi dianjurkan mengikuti contoh Rasulullah SAW yang masuk melalui pintu Babus Salam atau Bani Syaibah.

Saat masuk Masjidil Haram, disarankan untuk mengucap doa **BISMILLAH WASH SHOLATU WAS SALAMU 'ALA RASULILLAH. ALLAHUMMAFTAHLI ABWABA RAHMATIKA.**

Artinya: *Dengan nama Allah,* shalawat *dan salam untuk Rasulullah. Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.*

Setelah itu turun dan terus menuju tempat thawaf. Jamaah mulai thawaf dari garis lurus (area dekat Hajar Aswad) antara pintu Kabah dan tanda lampu hijau di lantai atas Masjidil Haram.

Di sini jamaah diberi pilihan antara lain:

- Taqbil yaitu mencium Hajar Aswad
- Istilam dan Taqbil yaitu mengusap, meraba, dan mencium Hajar Aswad

Istilam yaitu mengusap Hajar Aswad dengan tangan atau sesuatu benda yang kita pegang, kemudian benda tersebut dicium, atau melambaikan

tangan atau benda yang kita pegang 3 kali, tidak dicium tapi mengucapkan **Bismillah, Allahu Akbar** (Dengan nama Allah, Allah Maha Besar)

Salah satu pilihan ritual ini dilakukan setiap kali melewati Hajar Aswad dan Rukun Yamani pada putaran satu sampai tujuh.

Jika tidak mampu mencium Hajar Aswad dan Rukun Yamani karena alasan keamanan akibat banyaknya jamaah yang umroh, maka bisa memilih istilam dengan tangan atau benda, atau hanya melambaikan tangan atau benda yang kita pegang.

Pada putaran 1-3 jamaah pria dianjurkan untuk lari-lari kecil. Sedangkan pada putaran 4-7 dengan jalan biasa. Sementara untuk tata cara umroh wanita tidak ada lari-lari kecil saat melakukan thawaf.

Sepanjang thawaf, membaca doa saat berada di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad. Doa saat thawaf yang selalu dibaca oleh Rasulullah SAW adalah doa sapu jagad, yaitu:

RABBANA ATINA FIDDUNYA HASANATAN WA FIL AKHIRATI HASANATA WA QINA 'ADZABANAR.

Artinya:

" Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka."

5. Sholat 2 rakaat di depan Maqom Ibrahim

Maqom Ibrahim bukanlah kuburan dan tidak pula tempat yang terkait dengan kuburan lain. Namun di tempat itu Nabi Ibrahim pernah berdiri dalam rangka

membangun Kabah.

Rakaat pertama membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat Al-Kaafiruun. Rakaat kedua membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat Al-Ikhlas.

6. Beristirahat sejenak dan minum air zam-zam.

Sebelum minum air zam-zam, membaca doa:

ALLAHUMMA INNI ASALUKA 'ILMAN NAFI'AN WA RISQON WAASI'AN WA SYIFAA'AN MIN KULLI DAA'IN WA SAQOMIN BI ROMHATIKA YA ARHAMAR ROHIMIIN.

Artinya:

" Ya Allah, aku mohon padaMu ilmu pengetahuan yang bermanfaat, rezeki yang luas dan kesembuhan dari segala penyakit.*"*

7. Melakukan sai antara Safa dan Marwah 7 kali bolak balik.

Sai dimulai dari Safa ke Marwah yang dihitung sebagai satu kali perjalanan. Jadi, Safa ke Marwah 1, Marwah ke Safa 2, dan seterusnya. Sai berakhir di Marwah. Sai dikerjakan dengan berjalan, tapi pada batas di antara 2 lampu hijau, berlari-lari kecil.

Sai ini merupakan penghargaan Allah SWT kepada istri Nabi Ibrahim. Saat itu istri Nabi Ibrahim, Siti Hajar, bolak-balik antara Safa dan Marwah sebanyak 7 kali dalam rangka mencari air untuk minum putra beliau yaitu Nabi Ismail.

8. Melakukan tahallul

Tahallul adalah akhir dari pelaksanaan ibadah umroh yang ditandai dengan mencukur rambut. Untuk laki-laki lebih baik dicukur sampai gundul, tapi jika tidak sampai gundul tak mengapa.

Sedangkan untuk tata cara umroh wanita hanya dicukur ala kadarnya.

Dengan melakukan tahallul atau mencukur rambut, maka sudah sempurna tata cara ibadah umroh. Wallahu a'lam.

Bab 8 : Doa & Dzikir Umrah

A. Doa Ketika Thawaf

Pada setiap awal putaran (pertama s.d. ketujuh) berdiri menghadap Hajar Aswad dengan seluruh badan atau miring (sebagian badan) atau menghadapkan muka saja sambil mengangkat tangan dan membaca:

بِسْمِ اللهِ، اللهُ أَكْبَرُ

Dengan nama Allah, Allah Maha Besar. Serta mengecap tangan kanan, lalu mulailah bergerak dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri.

Sepanjang thawaf, membaca doa saat berada di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad. Doa saat thawaf yang selalu dibaca oleh Rasulullah SAW adalah doa sapu jagad, yaitu:

RABBANA ATINA FIDDUNYA HASANATAN WA FIL AKHIRATI HASANATA WA QINA ‘ADZABANAR.

Artinya:

" Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka."

B. Doa Setelah Thawaf

Setelah selesai 7 kali putaran bergeser sedikit ke kanan dari arah sudut Hajar Aswad menghadap

bagian dinding Ka'bah yang disebut Multazam, dan berdo'a sesuai harapannya/keinginannya dengan bahasa apapun. Salah satu do‘a yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ يَا رَبَّ البَيْتِ العَتِيْقِ، اَعْتِقْ رِقَابَنَا، وَرِقَابَ آبَائِنَا، وَأُمَّهَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَوْلاَدِنَا مِنْ النَارِ، يَا ذَا الجُوْدِ وَالكَرَمِ وَالفَضْلِ وَالمَنِّ وَالعَطَاءِ والإِحْسَانِ.

اللَّهُمَّ أحْسِنْ عاقِبَتَنا في الأمُورِ كُلِّها، وأجِرْنا مِنْ خَزْيِ الدُّنْيَا وَعَذابِ الآخِرَةِ.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ، وَاقِفٌ تَحْتَ بَابِكَ مُلْتَزِمٌ بِأَعْتَابِكَ، مُتَذَلِّلٌ بَيْنَ يَدَيْكَ، أَرْجُو رَحْمَتَكَ، وَأَخْشَى عَذَابَكَ، يَاقَدِيْمَ الإِحْسَانِ.

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِيْ وَتَضَعَ وِزْرِيْ، وَتُصْلِحَ أَمْرِيْ، وَتُطَهِّرَ قَلْبِيْ، وَتُنَوِّرَ لِيْ فِيْ قَبْرِيْ، وَتَغْفِرَ لِيْ ذَنْبِيْ، وَأَسْأَلُكَ دَرَجَاتِ العُلَى مِنَ الجَنَّةِ.

Ya Allah, yang memelihara Ka'bah ini, bebaskanlah dari kami, bapak dan ibu kami, saudara-saudara dan anak-anak kami dari siksa neraka, wahai Tuhan Yang Maha Pemurah, Dermawan dan mempunyai keutamaan, kemulian, kelebihan,

anugerah, pemberian dan kebaikan.

Ya Allah, perbaikilah kesudahan segenap urusan kami dan jauhkanlah dari kehinaan dunia dan siksa di akhirat.

Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu, tegak merapat berdiri di bawah pintu Ka'bah-Mu menundukkan diri dihadapan-Mu sambil mengharapkan rahmat-Mu, kasih sayang-Mu, dan takut akan siksa-Mu.

Wahai Tuhan pemilik kebaikan abadi, aku mohon pada-Mu agar Engkau tinggikan namaku, hapuskan dosaku, perbaiki segala urusanku, bersihkan hatiku berikan cahaya kelak dalam kuburku. Ampunilah dosaku dan aku mohon pada-Mu martabat yang tinggi didalam surga.

C. Doa Ketika Minum Air Zam-zam

Do'a yang diajarkan Nabi sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ عِلْماً نافِعاً، وَرِزْقاً وَاسِعًا، وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسَقَمٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Ya Allah, aku mohon pada-Mu ilmu pengetahuan yang bermanfaat, rizqi yang luas dan kesembuhan dari segala penyakit dan kepedihan dengan rahmat-Mu ya Allah Tuhan Yang Maha Pengasih dari segenap yang pengasih.

D. Doa Ketika Mulai Sa'i

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ وَرَسُوْلُهُ. إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku mulai dengan apa yang telah dimulai oleh Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagian dari syiar-syiar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan rela hati, maka sesungguhnya Allah Maha Penerima Kebaikan lagi Maha Mengetahui.

E. Doa Ketika Selesai Sa'i

اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَعَلَى طَاعَتِكَ وَشُكْرِكَ أَعِنَّا، وَعَلَى غَيْرِكَ لاَ تَكِلْنَا، وَعَلَى الإِيْمَانِ وَالإِسْلاَمِ الكَامِلِ جَمِيْعًا تَوَفَّنَا وَأَنْتَ رَاضٍ عَنَّا.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِتَرْكِ المَعَاصِيْ أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِيْ، وَارْحَمْنِيْ أَنْ

أَتَكَلَّفَ مَالاَ يَعْنِيْنِيْ، وَارْزُقْنِيْ حُسْنَ النَّظَرِ فِيْمَا يُرْضِيْكَ عَنِّيْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Ya Allah Ya Tuhan Kami, terimalah amalan kami, berilah perlindungan kepada kami, ma’afkanlah kesalahan kami dan berilah pertolongan kepada kami untuk taat dan bersyukur kepada-Mu. Janganlah Engkau jadikan kami bergantung selain kepada-Mu. Matikanlah kami dalam iman dan Islam secara sempurna dalam keridhaan-Mu.

Ya Allah rahmatilah kami sehingga mampu meninggalkan segala kejahatan tidak berbuat hal yang berguna. Karuniakanlah kepada kami sikap pandang yang baik terhadap apa-apa yang membuat-Mu Ridha terhadap kami. Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih.

F. Doa Ketika Mencukur Rambut

اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا هَدَانَا ، وَالحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا أَنْعَمَنَا بِهِ عَلَيْنَا.

اللَّهُمَّ هَذِهِ نَاصِيَتِيْ فَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَاغْفِرْ ذُنُوْبِيْ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ وَالمقَصِّرِيْنَ يَا وَاسِعَ المغْفِرَةِ. اللَّهُمَّ اثْبُتْ لِيْ بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَسَنَةً وَامْحُ عَنِّيْ بِهَا سَيِّئَةً، وَارْفَعْ لِيْ بِهَا عِنْدَكَ دَرَجَةً.

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada kita dan segala puji Bagi Allah tentang apa-apa yang telah Allah karuniakan kepada kami.

Ya Allah ini ubun-ubunku, maka terimalah dariku (amal perbuatanku) dan ampunilah dosa-dosaku.

Ya Allah ampunilah orang-orang yang mencukur dan memendekkan rambutnya wahai Tuhan yang Maha Luas ampunan-Nya. Ya Allah tetapkanlah untuk diriku setiap helai rambut kebajikan dan hapuskanlah untukku dengan setiap helai rambut kejelekan. Dan angkatlah derajatku disisimu. ***Wallahu a'lam.***

Bab 9 : Tempat-tempat Ziarah

Sebagai umat islam sudah semestinya kita mengetahui tempat-tempat atau benda-benda bersejarah dalam islam.

Diantara tempat-tempat bersejarah yang diziarahi atau dikunjungi adalah sebagai berikut:

A. Di Makkah

Di kota inilah berdiri pusat ibadah umat Islam sedunia, Ka'bah, yang berada di pusat Masjidil Haram. Dalam ritual haji dan umrah, Makkah menjadi tempat pembuka dan penutup ibadah ini ketika jamaah diwajibkan melaksanakan niat dan thawaf.

Ada beberapa tempat atau benda bersejarah dalam islam, yaitu:[11]

1. Ka'bah

Ka'bah adalah bangunan yang pertama kali ditegakkan di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ.

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah

[11] Ahmad Sarwat, Seri Fiqih Kehidupan, Jilid 6, hal 328.

(Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. ***(QS. Ali Imran : 96)***
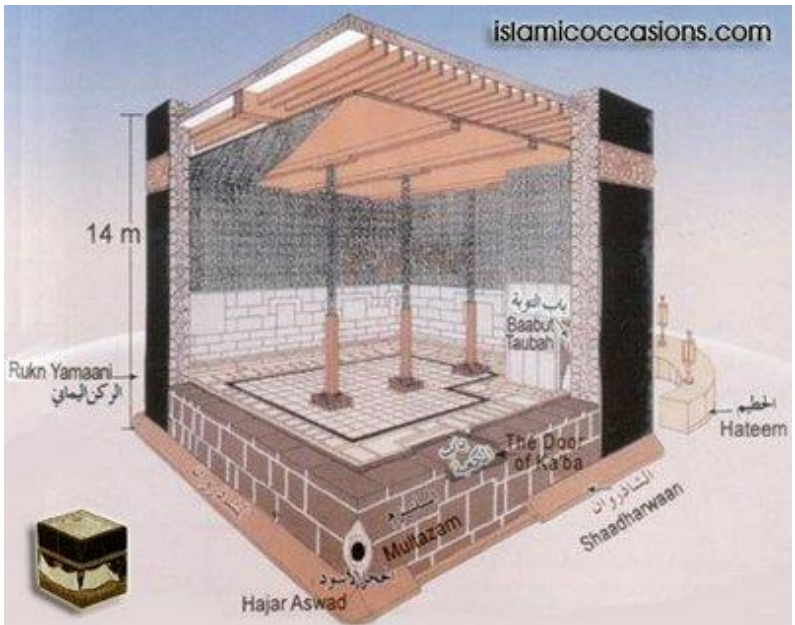
Ka'bah dan Tampilan Dalamnya

Dalam Tafsir Al-Jami' li-Ahkamil Quran, Imam Mujahid menyebutkan bahwa Allah SWT telah menciptakan tempat untuk Ka'bah ini 2000 tahun sebelum menciptakan segala sesuatu di bumi. [12]

Qatadah mengatakan bahwa Ka'bah adalah rumah pertama yang didirikan Allah, kemudian Nabi Adam alaihis salam berthawaf di sekelilingnya, hingga seluruh manusia berikutnya melakukan tawaf seperti beliau.[13]

Allah SWT mengutus malakikat turun ke bumi di

[12] Tafsir Al-Qurthubi jilid 3 hal. 58

[13] Tafsir Al-Thabari jilid 6 hal. 21

zaman sebelum diciptakannya manusia, untuk membangun masjid yang pertama di dunia. Setelah selesai dibangun, maka para malaikat itu melakukan thawaf di sekeliling Ka'bah itu.

Entah berapa lama masjid atau Ka'bah itu berdiri hingga turunnya Nabi Adam *alaihissalam* ke muka bumi dan mulai bertempat tinggal di sekeliling Ka'bah.[14]

Qatadah juga menyebutkan bahwa ketika terjadi tufan di masa Nabi Nuh *alaihissalam*, Ka'bah diangkat ke sisi-Nya untuk diselamatkan dari adzab kaum Nuh. Sehingga posisinya menjadi ada di atas langit. Kemudian Nabi Ibrahim alaihissalam menemukan asasnya lalu membangun kembali Ka'bah itu di atas bekas-bekasnya dahulu hingga kini.[15]

Dr Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab ***Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*** menyebutkan ada 5 proses pendirian Ka'bah.

- Pembangunan yang dilakukan oleh malaikat, atau Nabi Adam atau Nabi Tsits bin Adam, sebagaimana disebutkan oleh As-Suhaili.
- Pembangunan oleh Nabi Ibrahim bersama Ismail anaknya *alahimassalam* pada pondasi yang pertama.
- Pembangunan oleh bangsa Quraisy, dimana Nabi Muhammad SAW ikut membangun kembali, saat itu beliau belum diangkat menjadi Nabi.

[14] Dalailunnubuwah jilid 1 hal. 424

[15] Tafsir At-Thabari jilid 6 hal. 21

- Pembangunan yang dilakukan oleh Ibnu Az-Zubair, yaitu tatkala Ka’bah mengalami kebakaran.
- Pembangunan oleh Al-Hajjaj bin Yusuf, yaitu bangunan yang ada sekarang ini.

Sedangkan bangunan masjid Al-Haram mengalami perluasan di masa khalifah Umar bin Al-Khattab *radhiyallahuanhu*.

Kemudian diluaskan lagi di masa khalifah Utsman bin Al-Affan *radhiyallahuanhu*. Diluaskan lagi di masa Al-Walid bin Abdul Malik. Diluaskan lagi di masa Al-Mahdi. Dan terakhir diluaskan di masa Kerajaan Saudi Arabia sekarang ini.

2. Hajar Aswad

Hajar Aswad maknanya adalah batu hitam. Batu itu kini ada di salah satu sudut Ka`bah yang mulia yaitu di sebelah tenggara dan menjadi tempat *start* dan *finish* untuk melakukan ibadah thawaf di sekeliling Ka`bah.

Hajar Aswad yang menempel di dinding Ka'bah

Hajar Aswad diletakkan dalam bingkai dan pada posisi 1,5 meter dari atas permukaan tanah. Batu tersebut berbentuk telur dengan warna hitam kemerah-merahan.

Di dalamnya ada titik-titik merah campur kuning sebanyak 30 buah. Dibingkai dengan perak setebal 10 cm buatan Abdullah bin Zubair, seorang shahabat Rasulullah SAW.

Batu ini asalnya dari surga sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh sejumlah ulama hadis.

> *Dari Ibnu Abbas ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Hajar Aswad turun dari surga berwarna lebih putih dari susu lalu berubah warnanya jadi hitam akibat dosa-dosa bani Adam."* ***(HR Timirzi, An-Nasa'i, Ahmad, Ibnu Khuzaemah dan Al-Baihaqi).***

> *Dari Ibnu Abbas ra. bahwa Rasulullah SAW bersada, "Demi Allah, Allah akan membangkit Hajar Aswad ini pada hari qiyamat dengan memiliki dua mata yang dapat melihat dan lidah yang dapat berbicara. Dia akan memberikan kesaksian kepada siapa yang pernah mengusapnya dengan hak."* ***(HR Tirmizy, Ibnu Majah, Ahmad, Ad-Darimi, Ibnu Khuzaemah, Ibnu Hibban, At-Tabrani, Al-Hakim, Al-Baihaqi, Al-Asbahani).***

Imam At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hadits hasan.

Bagaimanapun juga Hajar Aswad adalah batu biasa, meskipun banyak kaum muslimin yang menciumnya atau menyentuhnya, hal tersebut hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Umar bin Al-Khattab berkata:

> *Demi Allah, aku benar-benar mengetahui bahwa engkau adalah batu yang tidak bisa memberi madharat maupun manfaat. Kalalulah aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu aku pun tidak akan melakukannya."*

3. Hijr Ismail

Hijr Ismail, berdampingan dengan Ka'bah dan terletak di sebelah utara Ka'bah, yang dibatasi oleh tembok berbentuk setengah lingkaran setinggi 1,5 meter.

Hijr Ismail itu pada mulanya hanya berupa pagar batu yang sederhana saja. Kemudian para Khalifah, Sultan dan Raja-raja yang berkuasa mengganti pagar batu itu dengan batu marmer.

Hijr Ismail ini dahulu merupakan tempat tinggal Nabi Ismail, disitulah Nabi Ismail tinggal semasa hidupnya dan kemudian menjadi kuburan beliau dan juga ibunya.

Berdasarkan kepada sabda Rasulullah SAW, sebagian dari Hijr Ismail itu adalah termasuk dalam Ka'bah. Ini diriwayatkan oleh Abu Daud dari 'Aisyah *radhiyallahuanha* yang berbunyi :

> *'Dari 'Aisyahradhiyallahuanhukatanya; "Aku sangat ingin memasuki Ka'bah untuk melakukan*

shalat di dalamnya. Rasulullah s.a.w. membawa Siti 'Aisyah ke dalam Hijir Ismail sambil berkata " Shalatlah kamu di sini jika kamu ingin shalat di dalam Ka'bah, karena ini termasuk sebagian dari Ka'bah. ***(HR. Abu Daud)***

Shalat di Hijir Ismail adalah sunnah, dalam arti tidak wajib dan tidak ada kaitan dengan rangkaian kegiatan ibadah Haji atau ibadah Umrah.

4. Maqam Ibrahim

Meski namanya maqam, namun bukan berarti kuburan. Maqam disini maknanya tempat, yaitu tempat dimana dahulu Nabi Ibrahim menggunakannya sebagai batu pijakan pada saat beliau membangun Ka'bah.

Letak Maqam Ibrahim ini tidak jauh, hanya sekitar 3 meter dari Ka'bah dan terletak di sebelah timur Ka'bah.

Pada saat pembangunan Ka'bah batu ini berfungsi sebagai pijakan yang dapat naik dan turun sesuai keperluan nabi Ibrahim saat membangun Ka'bah. Bekas kedua tapak kaki Nabi Ibrahim masih nampak dan jelas dilihat.

Atas perintah Khalifah Al Mahdi Al Abbasi, di sekeliling batu Maqam Ibrahim itu telah diikat dengan perak dan dibuat kandang besi berbentuk sangkar burung.

5. Multazam

Multazam merupakan dinding Ka'bah yang terletak di antara Hajar Aswad dengan pintu Ka'bah.

Tempat ini merupakan tempat utama dalam berdoa, yang dipergunakan oleh jamah haji dan umrah untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT setelah selesai melakukan thawaf.
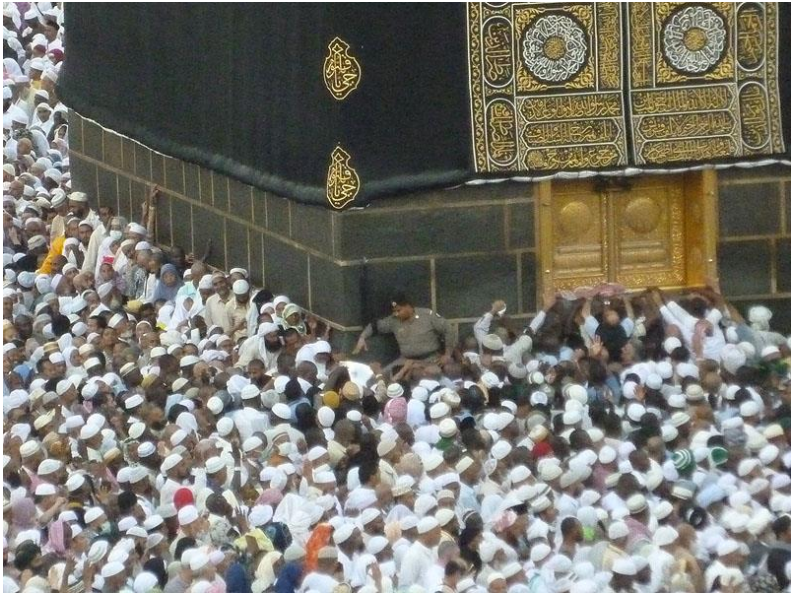
Multazam antara pintu Ka'bah dan Hajar Aswad

Multazam ini merupakan tempat yang mustajab untuk berdoa, insya Allah doa dikabulkan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda,

> *"Antara Rukun Hajar Aswad dan Pintu Ka'bah, yang disebut Multazam. Tidak seorangpun hamba Allah yang berdoa di tempat ini tanpa terkabul permintaannya"*

6. Shafa dan Marwah

Shafa asalnya adalah nama sebuah bukit yang ada di dekat Ka'bah, demikian juga dengan Marwah.

Konon dahulu Hajar, istri Nabi Ibrahim

alaihissalam, berlari-lari kecil di antara kedua bukit itu dalam rangka mencari air. Saat itu bayinya menangis karena kehausan.

Dalam ibadah haji dan umrah, ibadah sa'i dikerjakan dengan cara berjalan kaki sebanyak tujuh kali bolak-balik antara Shafa dan Marwah.

Pada masa sekarang ini, tempat untuk melaksanakan ibadah sa'i sudah tidak lagi berbentuk bukit, melainkan sudah menjadi bagian dari bangunan masjid.

Shafa dan Marwah

7. Sumur Zam-zam

Air Zamzam berasal dari mata air Zamzam yang terletak di bawah tanah, sekitar 20 meter di sebelah Tenggara Ka’bah.

Mata air atau Sumur ini mengeluarkan Air Zamzam tanpa henti. Diamanatkan agar sewaktu minum air Zamzam harus dengan tertib dan membaca niat. Setelah minum air Zamzam kita menghadap Ka’bah.

Sumur Zamzam mempunyai riwayat yang tersendiri. Sejarahnya tidak dapat dipisahkan dengan isteri Nabi Ibrahim AS, yaitu Siti Hajar dan putranya Ismail AS. Sewaktu Ismail dan Ibunya hanya berdua dan kehabisan air untuk minum, maka Siti Hajar pergi ke Bukit Shafa dan Bukit Marwah sebanyak 7 kali.

Namun tidak berhasil menemukan air setetespun karena tempat ini hanya merupakan lembah pasir dan bukit-bukit yang tandus dan tidak ada air dan belum didiami manusia selain Siti Hajar dan Ismail.

Air Zamzam yang merupakan berkah dari Allah SWT mempunyai keistimewaan dan keberkahan dengan izin Allah SWT yang bisa menyembuhkan penyakit, menghilangkan dahaga serta mengenyangkan perut yang lapar.

Keistimewaan dan keberkahan itu disebutkan pada hadits Nabi, " Dari Ibnu Abbas r.a., Rasulullah s.a.w bersabda: "sebaik-baik air di muka bumi ialah air Zamzam. Air Zamzam merupakan makanan yang mengenyangkan dan penawar bagi segala penyakit ".

Termos minum berisi air Zamzam yang tersedia di dalam masjid Al-Haram

Di masa sekarang ini kita sudah tidak lagi menemukan bentuk sumur zam-zam ini sebagaimana di masa lalu.

Namun kebutuhan air zamzam tetap terpenuhi dengan tersedianya begitu banyak termos air zamzam di dalam masjid Al-Haram. Sehingga jamaah haji dan umrah tidak perlu lagi bersusah payah masuk ke dalam sumur zamzam.

B. Di Madinah

Madinah adalah kota suci kedua umat Islam. Di tempat inilah panutan umat Islam, Nabi Muhammad SAW dimakamkan di Masjid Nabawi.

Tempat ini sebenarnya tidak masuk ke dalam ritual ibadah Haji dan Umrah, namun jamaah Haji dan Umrah dari seluruh dunia biasanya menyempatkan

diri berkunjung ke kota yang letaknya kurang lebih 330 km (450 km melalui transportasi darat) utara Makkah ini untuk berziarah dan melaksanakan shalat di masjidnya Nabi SAW.

Masjid An-Nabawi di Madinah

Jadi jelas sekali walau pun masjid nabawi ini termasuk masjid besar dan fenomenal dalam sejarah, tetapi urutannya bukan masjid yang pertama kali dibangun di masa nabi.

Sebelumnya ada masjid Quba', bahkan ada masjid Amar bin Yasir dan di masa Mekkah ada masjid Abu Bakar *ridwanullahi alaihim*.

Masjid Nabawi ini didirikan di atas tanah yang awalnya tempat berhentinya unta Rasulullah SAW saat tiba di Madinah. Karena para shahabat anshar berebutan untuk menjadikan rumah mereka sebagai tempat singgah Rasulullah SAW, maka diundilah

dengan cara melepaskan unta beliau yang bernama Qashwa berjalan sendirian tanpa dihela. Dan disepakati dimana pun unta itu berhenti dan duduk, disitulah Rasulullah SAW akan bertempat tinggal.

Beliau bersabda :

خَلُّوا سَبِيلَ النَّاقَةِ فَإِنَّهَا مَأْمُورَةٌ.

Biarkan unta berjalan, karena unta itu telah diperintah.

Unta itu lantas berhenti di sebidang tanah milik kakak-beradik yatim, Sahal dan Suhail bin Amr. Kemudian tanah itu dibebaskan seharga 20 dinar.

Sebagai perbandingan, di masa itu Rasulullah SAW pernah meminta dibelikan seekor kambing dan harga pasaran kambing 1 dinar perekor. Jadi kira-kira 1 dinar itu antara 1 – 1,5 juta pada hari ini. Kalau 20 dinar berarti kira-kira 20-30 juta.

Awalnya, masjid ini berukuran sekitar 50 m × 50 m^2, dengan tinggi atap sekitar 3,5 meter dimana Rasulullah SAW turut membangunnya dengan tangannya sendiri, bersama-sama dengan para shahabat dan kaum muslimin.

Tembok di keempat sisi masjid ini terbuat dari batu bata dan tanah, sedangkan atapnya dari daun kurma dengan tiang-tiang penopangnya dari batang kurma. Sebagian atapnya dibiarkan terbuka begitu saja.

Selama sembilan tahun pertama, masjid ini tanpa penerangan di malam hari. Hanya di waktu Isya,

diadakan sedikit penerangan dengan membakar jerami.

Ada pun rumah kediaman untuk Rasulullah SAW dibangun melekat pada salah satu sisi masjid. Ukurannya tidak seberapa besar dan tidak lebih mewah dari keadaan masjidnya, hanya tentu saja lebih tertutup.

Masjid Nabawi juga dilengkapi dengan bagian yang digunakan sebagai tempat orang-orang fakir-miskin yang tidak memiliki rumah. Belakangan, orang-orang ini dikenal sebagai ahlussufah atau para penghuni teras masjid.

1. Keutamaan Masjid Nabawi

Masjid Nabawi adalah salah satu masjid yang memiliki banyak keistimewaan, antara lain dari segi pahala shalat yang mana satu kali shalat di dalamnya setara dengan seribu kali shalat di masjid lain. Rasulullah SAW bersabda,

> *Satu kali salat di masjidku ini, lebih besar pahalanya dari seribu kali salat di masjid yang lain, kecuali di Masjidil Haram. Dan satu kali salat di Masjidil Haram lebih utama dari seratus ribu kali salat di masjid lainnya.* ***" (Riwayat Ahmad, dengan sanad yang shahih).***

Sebagai muslim, kita juga sangat dianjurkan untuk mengunjungi masjid nabawi ini, karena Rasulullah SAW pernah bersabda ;

> *Dari Sa'id bin Musaiyab dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda,"Tidak perlu disiapkan*

kendaraan, kecuali buat mengunjungi tiga buah masjid: Masjidil Haram, masjidku ini, dan Masjidil Aqsa." **(HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud)**.

Selain itu di Masjid Nabawi ini terdapat situs yang amat dimuliakan dan punya keutamaan, yaitu Raudhah.

Doa-doa yang dipanjatkan di Raudlah ini akan dikabulkan oleh Allah SAW. Raudlah terletak di antara mimbar dengan makam (dahulu rumah) Rasulullah SAW.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW bersabda,"Tempat yang terletak di antara rumahku dengan mimbarku merupakan suatu taman di antara taman-taman surga, sedang mimbarku itu terletak di atas kolamku." ***(HR. Bukhari)***

2. Perluasan Masjid An-Nabawi

Sejak berdiri di masa Nabi SAW hingga masa dua khalifah sesudahnya, masjid nabawi masih tetap seperti itu dari segi bangunan dan luas.

Renovasi yang pertama dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab di tahun 17 H, dan renovasi kedua dilakukan oleh Khalifah Utsman bin Affan di tahun 29 H.

Di jaman modern, Raja Abdul Aziz dari Kerajaan Saudi Arabia meluaskan masjid ini menjadi 6.024 m^2 di tahun 1372 H. Perluasan ini kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, Raja Fahd di tahun 1414 H, sehingga luas bangunan masjidnya hampir mencapai

100.000 m^2, ditambah dengan lantai atas yang mencapai luas 67.000 m^2 dan pelataran masjid yang dapat digunakan untuk shalat seluas 135.000 m^2.

Masjid Nabawi saat ini dapat menampung kira-kira 535.000 jemaah untuk shalat bersama. Sebagian kalangan menyebutkan bahwa luas masjid Nabawi hari ini setara dengan luas kota Madinah di masa Rasulullah SAW.

3. Makam Rasulullah SAW

Makam Rasullullah SAW terletak di sebelah Timur Masjid Nabawi. Di tempat ini dahulu terdapat dua rumah, yaitu rumah Rasulullah SAW bersama Aisyah dan rumah Ali dengan Fatimah.

Sejak Rasulullah SAW wafat pada tahun 11 H (632 M), rumah Rasullullah `SAW terbagi dua.Bagian arah kiblat (Selatan) untuk makam Rasulullah SAW dan bagian Utara utk tempat tinggal Aisyah.

Sejak tahun 678 H. (1279 M) di atasnya dipasang Kubah Hijau (Green Dome). Dan sampai sekarang Kubah Hijau tersebut tetap ada. Jadi tepat di bawah Kubah Hijau itulah jasad Rasullullah SAW dimakamkan.

Di situ juga dimakamkan kedua sahabat, Abu Bakar (Khalifah Pertama) dan Umar (Khalifah Kedua) yang dimakamkan di bawah kubah, berdampingan dengan makam Rasulullah SAW.

4. Raudhah

Makna Raudhah aslinya adalah taman. Namun yang dimaksud dengan Raudhah disini adalah ruang

diantara mimbar dan kamar Rasulullah di dalam masjid Nabawi. sebagaimana Rasulullah bersabda:

"Diantara rumah dan mimbarku adalah sebagian taman surga"

Lokasi Raudhah merupakan bagian dari shaf laki-laki, dan hanya terbuka untuk perempuan di jam jam tertentu. Saat Dhuha, dan setelah shalat dzuhur.

Lokasi Raudhah sebenarnya kecil sekali, kira-kira hanya berukuraan 22 X 15 meter persegi, cuma muat menampung beberapa puluh jamaah. Namun lokasi itu diyakini merupakan tempat yang mustajab untuk berdoa.

Denah Ruangan Dalam Masjid Nabawi
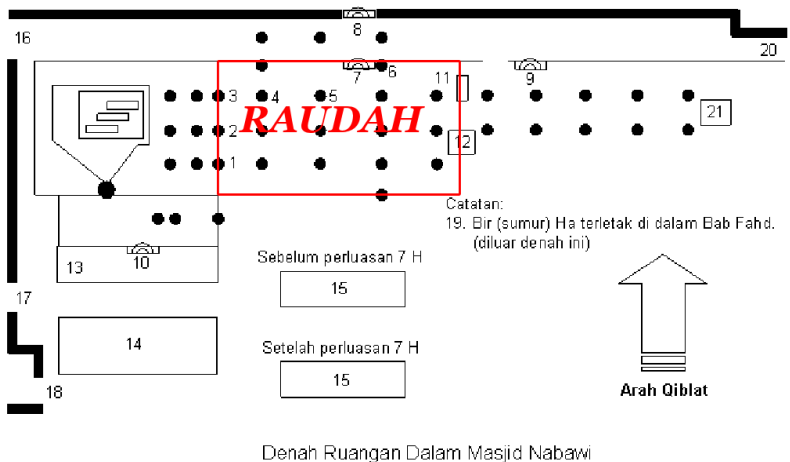
5. Jabal Uhud

Letaknya kurang lebih 5 km dari pusat kota Madinah. Di bukit inilah terjadi perang dahsyat antara kaum muslimin melawan kaum musyrikin Mekah.

Jabal Uhud

Dalam pertempuran tersebut gugur 70 orang syuhada di antaranya Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad SAW.

Kecintaan Rasulullah SAW pada para syuhada Uhud, membuat beliau selalu menziarahinya hampir setiap tahun. Untuk itu, Jabal Uhud menjadi salah satu tempat penting untuk diziarahi.

6. Makam Baqi'

Baqi' adalah tanah kuburan untuk penduduk sejak zaman jahiliyah sampai sekarang. Jamaah haji yang meninggal di Madinah dimakamkan di Baqi', letaknya di sebelah timur dari Masjid Nabawi.

Di sinilah makam Utsman bin Affan radhiyallahu anhu, para istri Nabi, putra dan putrinya, dan para sahabat dimakamkan. Ada banyak perbedaan makam seperti di tanah suci ini dengan makam yang

ada di Indonesia, terutama dalam hal peletakan batu nisan.

7. Masjid Qiblatain

Pada masa permulaan Islam, kaum muslimin melakukan salat dengan menghadap kiblat ke arah Baitul Maqdis di Yerussalem, Palestina.

Pada tahun ke-2 H bulan Rajab pada saat Nabi Muhammad SAW melakukan salat Zuhur di masjid ini, tiba-tiba turun wahyu surat Al-Baqarah ayat 144 yang memerintahkan agar kiblat salat diubah ke arah Kabah Masjidil Haram, Mekah.

Dengan terjadinya peristiwa tersebut maka akhirnya masjid ini diberi nama Masjid Qiblatain yang berarti masjid berkiblat dua.

Referensi

Al Qur'an Al-Kariim

Al Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah. Al Jami' As Shahih (Shahih Bukhari). Daru Tuq An Najat. Kairo, 1422 H

An Nisaburi, Muslim bin Al hajjaj Al Qusyairi. Shahih Muslim. Daru Ihya At Turats. Beirut. 1424 H

At Tirmidzi, Abu Isa bin Saurah bin Musa bin Ad Dhahak. Sunan Tirmidzi. Syirkatu maktabah Al halabiy. Kairo, Mesir. 1975

As Sajistani, Abu Daud bin Sulaiman bin Al Asy'at. Sunan Abi Daud. Daru Risalah Al Alamiyyah. Kairo, Mesir. 2009

Al Quzuwainiy, Ibnu majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. Sunan Ibnu majah. Daru Risalah Al Alamiyyah. Kairo, Mesir. 2009

Musthafa al-Khin, Musthafa al-Bugha. Al-Fiqhu al-Manhaji alaa Madzhabi al-Imam asy-Syafiiy, Kuwait.

An nawawi , Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf. Al Majmu' Syarh al-Muhadzdzab. Darul Ihya Arabiy. Beirut. 1932

Abu Syuja' , Matan al-Ghayah wa at-Taqrib. Darul Ihya Arabiy. Beirut. 1990

Syifaa ,. Imta'ul Asmaa' Fii Syarhi Matn Abi Sujaa'. Kuwait.2017.

Ahmad Sarwat, Seri Fiqih Kehidupan, Rumah Fiqih Publising. Jakarta 2017

Muhammad Ajib, Lc., MA

HP	082110869833
WEB	www.rumahfiqih.com/ajib
EMAIL	muhammadajib81@yahoo.co.id
T/TGL LAHIR	Martapura, 29 Juli 1990
ALAMAT	Tambun, Bekasi Timur
PENDIDIKAN	
S-1	: Universitas Islam Muhammad Ibnu Suud Kerajaan Saudi Arabia - Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab
S-2	: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta Konsentrasi Ilmu Syariah

Saat ini penulis tergabung dalam Tim Asatidz di Rumah Fiqih Indonesia (www.rumahfiqih.com), sebuah institusi nirlaba yang bertujuan melahirkan para kader ulama di masa mendatang, dengan misi mengkaji Ilmu Fiqih perbandingan yang original, mendalam, serta seimbang antara mazhab-mazhab yang ada.

Selain aktif menulis, juga menghadiri undangan dari berbagai majelis taklim baik di masjid, perkantoran ataupun di perumahan di Jakarta dan sekitarnya.

Secara rutin menjadi narasumber pada acara YAS'ALUNAK di Share Channel tv. Selain itu, beliau juga tercatat sebagai dewan pengajar di

sekolahfiqih.com.

Penulis sekarang tinggal bersama istri tercinta Asmaul Husna, S.Sy., M.Ag. di daerah Tambun, Bekasi. Untuk menghubungi penulis, bisa melalui media Whatsapp di 082110869833 atau juga melalui email pribadinya: muhammadajib81@yahoo.co.id

RUMAH FIQIH adalah sebuah institusi non-profit yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan pelayanan konsultasi hukum-hukum agama Islam. Didirikan dan bernaung di bawah Yayasan Daarul-Uluum Al-Islamiyah yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

RUMAH FIQIH adalah ladang amal shalih untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Rumah Fiqih Indonesia bisa diakses di rumahfiqih.com